

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tabiat yang buruk dan jahat memang banyak. Sifat yang berbahaya dan terkutukpun tidak sedikit jumlahnya. Tetapi diantara semua itu ada yang terburuk, terjahat, juga amat besar bahayanya bagi umat dan bangsa, yaitu sifat nifaq, tabiat plin-plan atau dengan kata lain apa yang dikeluarkan oleh mulut dan ditampakkan dalam perbuatan jauh berbeda dengan apa yang terpendam dalam hati. Inilah penyakit yang menjijikkan.

Allah SWT sendiri telah menyingkap tabir rahasia orang-orang munafiq ini dalam Al-Qur'an serta menjelaskan perihal mereka agar umat-Nya bersikap waspada dan mawas diri terhadap sifat dan hal ihwal mereka. Allah mengungkapkan tiga golongan besar manusia yang akan mewarnai kehidupan dunia ini, melalui awal dari surat al-Baqarah; yakni al-Mukminun, al-Kuffar dan al-Munafiqun.

Pada awal surat al-Baqarah tersebut, Allah sudah memperingatkan kaum muslimin agar senantiasa waspada terhadap orang-orang munafiq yang sering berintima' (berafiliasi) kepada Islam. Tentang kriteria orang-orang mukmin, Allah menuturkan dalam empat ayat (QS. 2:2-5), orang-orang kafir dalam dua ayat, yang berisi padat dan fundamental (QS. 2:6-7). Sedangkan orang-orang munafiq dipaparkan Allah dalam tigabelas ayat (QS. 2:8-20).

Pada hakikatnya mereka adalah musuh Islam, permusuhan mereka itu timbul dari hati yang keras, sehingga pada umumnya orang mengira bahwa

mereka adalah kaum cerdas pandai yang akan mengadakan perbaikan, namun kenyataannya adalah orang-orang sesat yang berusaha merusak sendi-sendi agama.<sup>1</sup>

Sampai kini Islam dan penganutnya masih dalam incaran dan sasaran mereka, melalui berbagai bentuk infiltrasi dan intimidasi rahasia dengan tujuan untuk memadamkan sinar iman dalam dada. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ  
(البقرة : ١٢)

“Ketahuilah sesungguhnya mereka itu adalah perusak, tetapi mereka tidak menyadari hal itu”. (QS. 2:12)<sup>2</sup>

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مَتِّمٌ  
نُّورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (الصف : ٨)

“Mereka menginginkan untuk memadamkan cahaya Allah itu dengan mulut mereka, namun Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya sekalipun orang-orang kafir itu membencinya”. (QS. 61:8)<sup>3</sup>

Mereka bersepakat untuk menjauhi wahyu dan menyatu (bersekongkol)

<sup>1</sup> A'aidl Abdullah al-Qarni, “30 Tanda-Tanda Orang Munafiq”, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, hal. 9

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, Mahkota, Surabaya 1989, hal. 5

<sup>3</sup> Ibid, hal. 929

untuk menghindar dari hidayat.

فَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلَّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ  
فَرِحُونَ (المؤمنون : ١٣)

“Kemudian mereka menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa sempalan-sempalan dan tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka masing-masing”. (QS. 23:53)<sup>4</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطَانِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ  
يُوْحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا فَلَوْ شَاءَ  
رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرَهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ (الانعام : ١١٢)

“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka adakan”. (QS. 6:112)<sup>5</sup>

Simbol-simbol keimanan telah dilenyapkan dari hatinya, namun mereka tidak menyadari. Nilai-nilai kepercayaan telah dihapuskan dalam perasaan mereka, tetapi tidak diperdulikannya. Cahaya-cahaya keyakinan telah dipadamkan dari pikirannya hingga tidak berdaya kehidupannya. Sinar-sinar kebenaran

<sup>4</sup> Ibid, hal. 532

<sup>5</sup> Ibid, hal. 206

diredupkan dari tengah-tengah masyarakat yang telah diselimuti kegelapan pemikiran dan pandangan mereka, namun mereka tidak memperhatikannya.

Untuk mengetahui seberapa jauh penafsiran munafiq antara Musthafa al-Maraghi dan Hamka, maka diperlukan penelitian diskriptif tentang penafsiran tersebut diatas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas, agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sifat atau karakter orang-orang munafiq?
2. Bagaimanakah perbandingan (persamaan dan perbedaan) antara Musthafa al-Maraghi dan Hamka dalam menafsirkan munafiq?

## **C. PENEGASAN JUDUL**

Agar pembahasan ini dapat dipahami apa yang dimaksud, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas dengan uraian sebagai berikut :

STUDI	:Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga berarti penyelidikan. <sup>6</sup>
KOMPERATIF	:Berasal dari kata Comparatifus, berarti perbandingan, sifat memperbandingkan. <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> W. J. S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 965

<sup>7</sup> K. Prent C. M., J. Anubrata, "Kamus Latin Indonesia", Semarang, 1969, hal. 158

TENTANG	:Terhadap, kepada. <sup>8</sup>
PENAFSIRAN	:Pengertian, penjelasan (tentang maksud perkataan dan sebagainya) ulasan, kupasan komentar. <sup>9</sup>
MUNAFIQ	:Hanya kelihatannya percaya (suci, setia dan sebagainya) tapi sebenarnya tidak. <sup>10</sup>
ANTARA	:Jarak (ruang, waktu) disela-sela dua benda (orang, batas, tempat dan sebagainya). <sup>11</sup>
MUSTHAFA AL-MARAGHI	:Seorang ahli tafsir. Seorang rektor al-Azhar pada tahun 1928-1929 dan 1935-1945, dan dia menciptakan departemen pengawasan untuk menilai siapa saja yang bertanggung jawab atas penerbitan penerjemahan. <sup>12</sup>
DENGAN	:Untuk menyatakan keselarasan, kesesuaian, kesamaan. <sup>13</sup>
HAMKA	:Namanya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Seorang penulis Islam modern Indonesia yang terkenal. Seorang penulis tafsir al-Azhar. <sup>14</sup>

---

<sup>8</sup> W. J. S. Poerwadarminta, Op-Cit, hal. 1052

<sup>9</sup> Ibid, hal. 990

<sup>10</sup> Ibid, hal. 661

<sup>11</sup> Ibid, hal. 50

<sup>12</sup> John L. Esposito, "The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World", Oxford University Press, New York Oxford, 1995, Jilid 3, hal. 44

<sup>13</sup> W. J. S. Poerwadarminta, Op-Cit, hal. 240

<sup>14</sup> John L. Esposito, Op-Cit, hal. 96

Jadi maksud judul diatas adalah sebagai upaya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara Musthafa al-Maraghi dan Hamka dalam menafsirkan munafiq yang ada dalam al-Qur'an.

#### **D. TUJUAN YANG AKAN DICAPAI**

Dari permasalahan yang diungkap diatas, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kejelasan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang sifat dan kriteria orang-orang munafiq.
2. Ingin mengetahui persamaan dan perbedaan antara Musthafa al-Maraghi dan Hamka dalam menafsirkan munafiq yang ada dalam al-Qur'an.
3. Untuk menambah wawasan intelektual kita, sehingga dapat mengetahui serta berhati-hati dalam menghadapi sikap dan tindak tanduk orang-orang munafiq.

#### **E. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul diatas adalah :

1. Karena masih banyaknya kaum muslimin yang belum mengetahui akan bahayanya orang-orang munafiq.
2. Karena orang-orang munafiq adalah musuh dalam selimut bagi kaum muslimin.

#### **F. MANFAAT HASIL PEMBAHASAN**

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk 4 (empat) hal :

1. Dapat menunjukkan bukti nyata tentang kebenaran isi kandungan al-Qur'an dan kesempurnaannya sebagai pedoman hidup dan kehidupan manusia sepanjang zaman.
2. Dapat mendorong untuk semakin mempertebal rasa kepercayaan terhadap kebenaran aqidah Islam serta syaria'atnya (al-Qur'an dan as-Sunnah).
3. Dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkenaan dengan kajian al-Qur'an.
4. Dapat dijadikan perbandingan sebagai penelitian, khususnya dengan kaitannya dengan pembuktian bahwa adanya persesuaian antara mufasir Musthafa al-Maraghi dengan Hamka dalam penafsiran munafiq.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah :

- 1.1. Kitab suci al-Qur'an.
- 1.2. Kitab-kitab tafsir al-Qur'an, antara lain :
  - 1.2.a. Tafsir al-Maraghi, karya Ahmad Musthafa al-Maraghi
  - 1.2.b Tafsir al-Azhar, karya Prof. Dr. Hamka.
- 1.3. Kitab-kitab tentang 'Ulumul Qur'an, antara lain :
  - 1.3.a. Sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an atau Tafsir, karya Hasbi Ash-Shiddiqi.
  - 1.3.b. Mahabits fi 'Ulumul Qur'an, karya Subhi as-Shalih.
  - 1.3.c. Al-Burhan fi 'Ulumul Qur'an, karya Az-Zarkasyi.
  - 1.3.d. Al-Itqan fi 'Ulumul Qur'an, karya as-Suyuthi.

## 2. Teknik Penggalan Data

Dalam penggalan data, penulis menggunakan metode library research yakni mengadakan telaah serta membaca kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah.

## 3. Teknik Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari kepustakaan, akan dianalisa secara kualitatif dengan pola pikir :

1. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari hal yang khusus ke hal yang umum.<sup>15</sup>
2. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari hal yang umum ke hal yang khusus.<sup>16</sup>
3. Diskriptif, yakni dengan cara mengemukakan dan menggambarkan pemikiran yang telah ada atau menjelaskan apa adanya.<sup>17</sup>
4. Komperatif, metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara membandingkan antara mufasir Musthafa al-Maraghi dengan Hamka.<sup>18</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar mempermudah apa yang dimaksud dalam skripsi ini, maka pembahasan dibagi dalam empat bab, dan tiap bab dibagi dalam sub-sub yang sistematikanya sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Sutrisna Hadi, "Metode Research", Andi Offset, Yogyakarta, 1986, Cet. XVIII, hal 42

<sup>16</sup> Ibid, hal. 36

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", P.T. Bina Aksara, Jakarta, 1986, Cet. III, hal.194

<sup>18</sup> Ibid, hal. 196.

- BAB I :Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan yang akan dicapai, alasan memilih judul, manfaat hasil pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II :Al-Qur'an, tafsir dan fungsinya, yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, fungsi al-Qur'an, pengertian tafsir, serta fungsi tafsir.
- BAB III :Informasi al-Qur'an tentang karakter orang-orang munafiq, yang terdiri dari berpaling dari hukum Allah, enggan berjihad, menyuruh kemunkaran dan mencegah kema'rufan, tanda-tanda orang munafiq, perbandingan antara Musthafa al-Maraghi dan Hamka dalam menafsirkan munafiq, persamaan penafsiran Musthafa al-Maraghi dan Hamka, serta perbedaan penafsirannya tentang munafiq.
- BAB IV :Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.